

Peran Budaya Tradisional Bali Dalam Mendukung Presidensi G20 di Bali Indonesia

Ni Luh Anita¹ | Ketut Merta², Ida Ayu Sasmitha Putri³

Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Mahendradatta Denpasar, Indonesia.

Email : niluhanitha04@gmail.com

Citation: Anita, N.L., Merta, I.K., & Putri, I.A.S. (2022). Peran Budaya Tradisional Bali Dalam Mendukung Presidensi G20 di Bali Indonesia. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(4), 598–604.

<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/152>

Received: 23 Juli 2022

Accepted: 5 Agustus 2022

Published: 20 Agustus 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract

The purpose of this study is to determine the influence that traditional culture in Bali has on the performance of the G20 Presidency. This research method uses quantitative methods. The sample in this study was 90 art actors in Denpasar City consisting of music, dance, and performing arts. Data analysis techniques use validity tests, reliability, correlation tests, simple regression tests, coefficient of determination tests, and ANOVA model tests. The results showed that traditional culture has a correlation with the G20 presidency in a high category. Traditional culture has a significant effect on the G20 presidency. The results of the coefficient of determination (adjusted R) test were obtained by 0.395 which was concentrated at 39.5% This shows that the influence of Traditional Culture on the G20 Presidency is 39.5%. While the remaining 60.5% was influenced by other variables that were not studied in this study.

Keywords: *Traditional Culture, Organizational Performance, G20 Presidency.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang diberikan budaya tradisional di Bali terhadap kinerja Presidensi G20. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku seni di Kota Denpasar sebanyak 90 orang yang terdiri dari seni musik, seni tari, dan seni pertunjukan. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji korelasi, uji regresi sederhana, uji koefisien determinasi, uji model anova. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya tradisional memiliki korelasi dengan presidensi G20 dengan kategori tinggi. Budaya tradisional berpengaruh signifikan terhadap presidensi G20. Hasil uji koefisien determinasi (*adjusted R*) yang diperoleh sebesar 0.395 yang diprosentasekan menjadi 39,5% Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Budaya Tradisional terhadap Presidensi G20 sebesar 39,5%. Sedangkan sisanya sebesar 60,5% dipengaruhi

oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Budaya Tradisional, Kinerja Organisasi, Presidensi G20.

PENDAHULUAN

G20 adalah forum kerja sama multilateral yang terdiri dari 19 negara utama dan Uni Eropa (EU) yang memiliki kelas pendapatan menengah hingga tinggi, negara berkembang hingga negara maju. Presidensi G20 adalah posisi di mana sebuah negara menjadi tuan rumah penyelenggaraan pertemuan anggota G20. Untuk tahun 2022, Indonesia terpilih dan tengah mempersiapkan penyelenggaraannya sejak 1 Desember 2021. Anggota G20 terdiri negara-negara dari berbagai Kawasan di dunia. Anggota G20 meliputi Amerika Serikat, Kanada, Meksiko, Argentina, Brazil, Inggris, Jerman, Italia, Perancis, Rusia, Afrika Selatan, Arab Saudi, Turki, Tiongkok, Jepang, Korea Selatan, India, Indonesia, Australia, dan Uni Eropa.

Forum G20 juga akan membahas isu yang lebih luas dalam Jalur Sherpa (*Sherpa Track*). Bagi Indonesia, agenda agenda *Sherpa Track* agar selaras dengan kepentingan Indonesia. *Sherpa Track* tergabung dari Engagement Groups yang diwakili oleh *Civil Society Organizations*, sehingga outcome strategis dari *Sherpa Track* tidak terbatas pada pendekatan *topdown*, tetapi juga membuka kesempatan dari berbagai pemangku kepentingan. Perlu ada penekanan pada pentingnya berbagai akses dan keberpihakan terhadap masyarakat di daerah terpencil dan pulau terluar, seperti akses terhadap pendidikan, akses terhadap vaksin, akses terhadap fasilitas kesehatan, dan akses terhadap ketersediaan energi yang terjangkau.

Budaya tradisional adalah segala sesuatu yang menyangkut unsur-unsur seperti nilai, sikap dan perilaku, keyakinan, orientasi, dan anggapan umum yang menyebar di kalangan masyarakat (Soekanto 2012). Sikap hidup masyarakat yang Nampak dalam simbol, tindakan sehari-hari, institusi serta relasi sosial juga termasuk sebagai bagian dari unsur budaya tradisional. Semuanya memiliki pengaruh terhadap perkembangan manusia (*human progress*) pada bangsa-bangsa di dunia (Koentjaraningrat 2015).

Budaya tradisional dapat didefinisikan sebagai sebuah unsur dalam sistem simbolik konvensional yang berperan sebagai kriteria untuk melakukan pilihan di antara berbagai alternatif yang tersedia dalam situasi yang mapan (Soekanto 2012). Patriotisme, sebagai nilai, menuntut adanya pengorbanan yang bahkan tidak menguntungkan bagi seorang individu. Sejarah mencatat bahwa berjuta-juta orang mati demi mempertahankan negaranya (Ola 2021).

Bali adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi yang besar dalam pengembangan industri kerajinan. Potensi yang dimiliki daerah Bali cukup baik dalam sumber daya alam dan sumber daya manusia didukung oleh kekayaan budaya yang dimiliki menjadi modal yang baik untuk pengembangan industri kerajinan (Suweta 2020). Kehidupan masyarakat di Bali sejak jaman dahulu sudah mengenal sistem organisasi dan demokrasi, walaupun masih dalam bentuk sederhana dan diliputi perasaan gotong royong atau usaha bersama di dalam mengupayakan kemakmuran masyarakat (Brata *et al.* 2020).

Budaya tradisional adalah segala sesuatu yang menyangkut unsur-unsur seperti nilai, sikap dan perilaku, keyakinan, orientasi, dan anggapan umum yang menyebar di kalangan masyarakat (Soekanto 2012). Sikap hidup masyarakat yang Nampak dalam simbol, tindakan sehari-hari, institusi serta relasi sosial juga termasuk sebagai bagian dari unsur budaya

Kesenian pada masyarakat Bali merupakan satu kompleks unsur yang tampak digemari oleh warga masyarakatnya, sehingga terlihat seolah-olah mendominasi seluruh

kehidupan masyarakat Bali. Atas dasar fungsinya yang demikian maka kesenian merupakan satu fokus kebudayaan Bali. Daerah Bali sangat kaya dalam bidang kesenian, seluruh cabang kesenian tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakatnya yang meliputi seni rupa, seni pertunjukan, seni sastra, dan kesenian lainnya (Suweta, 2020).

Untuk seni tari tradisional di Bali berdasarkan fungsinya digolongkan dalam tiga jenis yaitu Tari Wali (Tari Sakral) yang merupakan tarian keagamaan yang dianggap keramat, Tari Bebali merupakan tarian yang berfungsi sebagai pengiring upacara, dan Tari Balih-Balihan merupakan tarian yang berfungsi sebagai hiburan. Jenis tarian sakral atau yang dianggap keramat antara lain: Tari Sanghyang Dedari, Tari Rejang Dewa,

Tari Pendet, Tari Baris Gede, Tombak, Baris Jangkang, Baris Prasi, Tekok Jago, Topeng Pajegan, Wayang Lemah, Wayang Sudamala, Tari Bruntuk, dan Tari Kincang-Kincung. Sedangkan tari yang termasuk ke dalam tari balih-balihan diantaranya tari Legong, Barong, Kecak, dan tari lainnya yang menjadi pertunjukan secara umum. Jumlah warisan budaya tradisional yang ada dari setiap kabupaten/kota di Bali dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Warisan Budaya Bali Yang Telah Ditetapkan Sebagai Warisan Budaya Takbenda Indonesia Tahun 2013-2021

No	Kabupaten /Kota	Jumlah Budaya				
		Adat	Istiadat	Seni Pertunjukan	Tradisi	Kerajinan Tradisional
1	Denpasar		4	7	-	-
2	Badung		7	1	-	-
3	Gianyar		1	3	-	3
4	Bangli		1	-	-	-
5	Klungkung		3	1	-	1
6	Karangasem		10	6	-	4
7	Buleleng		3	3	2	2
8	Tabanan		2	2	-	1
9	Jembrana		-	1	1	-

Sumber : Dinas Kebudayaan Provinsi Bali

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui bahwa kebudayaan tradisional di Bali pada setiap kabupaten atau kota. Seni pertunjukan yang dimiliki setiap kabupaten/kota terbanyak adalah pada kota Denpasar dimana memiliki 7 seni pertunjukan. Hasil wawancara singkat dengan beberapa pelaku seni di Kota Denpasar dan Kepala Bidang Kesenian Dinas Kebudayaan Provinsi Bali menyatakan bahwa peran budaya tradisional Bali khususnya pada seni pertunjukan yang dapat menarik pengunjung dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Hasil penelitian Syahrin (2021) menunjukkan bahwa budaya memiliki peran dalam strategi perencanaan pembangunan pemerintah daerah berbasis sosial budaya di Kota Kendari menunjukkan adanya interaksi antara budaya dan ekonomi global dan lokal. Hasil penelitian Prasetyawati (2021) menunjukkan adanya peran budaya Jawa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Budaya tradisional yang digunakan untuk pedoman dalam pengembangan transaksi perekonomian sehingga masih bertahan sampai sekarang. Hasil penelitian (Subawa 2018) menunjukkan bahwa budaya masyarakat dapat diterapkan dalam pengembangan pariwisata. Budaya-budaya tradisional yang dimiliki dapat menarik pendatang untuk melakukan wisata karena adanya budaya yang unik pada tempat tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Budaya Tradisional Bali dalam mendukung

Presidensi G20 di Bali.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono 2019). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Arikunto 2016).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku seni di Kota Denpasar yang terlibat kedalam pelaksanaan Pesta Kesenian Bali Tahun 2021 yang berjumlah 862 orang seniman.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Apabila populasi dalam penelitian ini besar dan tidak memungkinkan peneliti untuk mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut dimana dalam hal ini dikarenakan keterbatasannya waktu, biaya, dan juga tenaga maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Ghozali 2018). Penentuan sampel menggunakan metode *Proportionate Stratified Random Sampling*. Ukuran sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket (kuisisioner), wawancara dan studi pustaka. Menurut Ghozali (2018) Teknik analisis data menggunakan analisis pengaruh antar variabel maka dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Denpasar, sebagai ibukota dari Provinsi Bali tentu banyak dikenal oleh masyarakat. Terlebih lagi, kota tersebut terletak di Pulau Bali yang merupakan destinasi wisata dunia. Kota Denpasar saat ini secara resmi telah ditetapkan sebagai ibu kota Provinsi Bali. Secara administrasi Kota Denpasar terdiri dari 4 wilayah kecamatan terbagi menjadi 27 desa dan 16 kelurahan. Batas wilayah Kota Denpasar sebelah utara, selatan dan barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Badung. Sedangkan di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Gianyar dan Selat Lombok. Seperti halnya dengan kota-kota lainnya di Indonesia, Kota Denpasar merupakan Ibukota Provinsi yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan penduduk serta pembangunan di segala bidang terus meningkat, memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kota itu sendiri. Sebagai pusat Kota, Denpasar menjadi salah satu destinasi wisata populer di Bali yang sering dikunjungi oleh wisatawan. Banyak objek wisata alam, budaya, sejarah, makanan khas dan lain sebagainya ada di Bali. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut.

Pengujian validitas item dari masing-masing pernyataan dinyatakan valid apabila menghasilkan *koefisien corrected item* total diatas atau sama dengan 0,30. Pada Tabel 2 dan Tabel 3 menyajikan hasil uji validitas instrument penelitian.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Budaya Tradisional (X)

Item Pernyataan	<i>Corrected Item Total</i>	<i>Cut Off</i>	Keterangan
X1.1	0.490	0.30	Valid
X1.2	0.462	0.30	Valid
X1.3	0.682	0.30	Valid

X1.4	0.608	0.30	Valid
X1.5	0.513	0.30	Valid
X1.6	0.603	0.30	Valid
X1.7	0.628	0.30	Valid
X1.8	0.501	0.30	Valid
X1.9	0.620	0.30	Valid

Sumber : Data primer diolah spss V.26 2022

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Kinerja Organisasi Presidensi G20 (Y)

Item Pernyataan	Corrected Item Total	Cut Off	Keterangan
Y.1	0.725	0.30	Valid
Y.2	0.618	0.30	Valid
Y.3	0.763	0.30	Valid
Y.4	0.756	0.30	Valid
Y.5	0.868	0.30	Valid
Y.6	0.845	0.30	Valid
Y.7	0.834	0.30	Valid
Y.8	0.821	0.30	Valid
Y.9	0.881	0.30	Valid
Y.10	0.778	0.30	Valid

Sumber : Data primer diolah spss V.26 2022

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa seluruh item pernyataan dalam variabel Budaya Tradisional (X) dan variabel kinerja organisasi Presidensi G20 (Y) memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,30. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan telah memenuhi syarat validitas data.

Menurut Ghozali (2018) pegujian reliabilitas untuk mengetahui kehandalan dari masing-masing item pernyataan yang valid. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* dengan syarat data dikatakan reliable apabila nilai *Cronbach Alpha* yang dihasilkan diatas atau sama dengan 0,60 maka variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel. Hasil dari uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

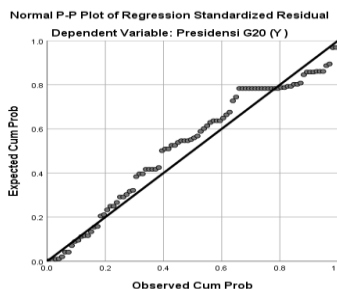
Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Statistic		
	Cronbach's Alpha	Item	Keterangan
Budaya Tradisional (X)	0.940	19	
Kinerja Organisasi Presidensi G20 (Y)	0.817	9	Reliabel
	0.900	10	Reliabel

Sumber: Data primer diolah spss.V. 26 2022

Pada Tabel 4 terlihat bahwa masing-masing variabel yang akan diuji telah memiliki nilai *cronbach Alpha* diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa masing-masing variabel telah didukung oleh item pernyataan yang valid dan reliabel sehingga dapat dilanjutkan ketahap pengolahan data selanjutnya.

Pada penelitian ini untuk hasil uji normalitas dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1 Uji Normalitas

Grafik normal *probability plot regression standardized residual* yang ditunjukkan pada Gambar 1, menunjukkan bahwa adanya pola distribusi normal dimana data berupa plot menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi klasik.

Pada penelitian ini untuk hasil uji regresi linier sederhana dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
		1	(Constant)	-12.666			7.078		-1.789	.077	-26.732
	Variabel Budaya Tradisional (X)	1.296	.171	.629	7.583	.000	.956	1.635	.629	.629	.629

a. Dependent Variable: Kinerja Organisasi Presidensi G20 (Y)

Sumber: Data primer diolah spss.V. 26 2022

Berdasarkan Tabel 5 uji t diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 7,583$ dan nilai signifikansi variabel Budaya Tradisional adalah sebesar 0,000 berada dibawah atau lebih kecil dari pada 0,05. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara Budaya Tradisional terhadap kinerja organisasi Presidensi G20.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig.F Change	
1	.629 ^a	.395	.388	5.55337	.395	57.498	1	88	.000	1.919

a. Predictors: (Constant), Variabel Budaya Tradisional (X)

b. Dependent Variable: Kinerja Organisasi Presidensi G20 (Y)

Sumber: Data primer diolah spss.V. 26 2022

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R*) yang diperoleh sebesar 0.395 yang dipresentasekan menjadi 39,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh budaya tradisional terhadap kinerja organisasi Presidensi G20 sebesar 39,5%. Sedangkan sisanya sebesar 60,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Melalui hasil yang diperoleh berdasarkan hasil uji T diketahui bahwa nilai T_{hitung} sebesar 7,583 dengan nilai signifikan 0,000. T_{hitung} tersebut lebih besar dari t tabel ($7,583 > 1,987$). Nilai signifikan variabel budaya tradisional adalah sebesar 0,000 berada di bawah atau lebih kecil dari pada 0,05. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara budaya tradisional terhadap kinerja organisasi Presidensi G20. Dalam hal ini untuk budaya tradisional Bali khususnya di seni tari, seni musik dan seni pertunjukkan dapat disiapkan dengan baik untuk menyambut KTT G20 yang akan dilaksanakan di Bali, karena dengan adanya budaya tradisional yang baik maka akan menentukan kinerja organisasi Presidensi G20 juga menjadi baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa budaya tradisional memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi presidensi G20. Budaya tradisional yang baik maka akan menentukan kinerja organisasi presidensi G20 juga menjadi baik. Kinerja yang dilakukan presidensi G20 mempertimbangkan budaya tradisional yang ada agar

kebijakan dapat diterima masyarakat karena tidak bertentangan dengan budaya tradisinoal yang ada.

Kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan Presidensi G20. Peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut. 1) Budaya tradisional yang ada harus dilestarikan dan ditingkatkan agar kinerja presidensi G20 dapat tercapai sesuai dengan harapan. 2) Bagi pemerintah agar memperhatikan budaya tradisional yang ada dan diberikan ruang dialog dalam mengambil kebijakan sehingga hasil kinerja tidak bertentangan dengan budaya yang ada di masyarakat. 3) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lain secara keseluruhan yang dapat menggambarkan kinerja Presidensi G20.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brata, Ida Bagus, Ida Bagus Rai, Rulianto, and Ida Bagus Nyoman Wartha. (2020). "Pelestarian Warisan Budaya Dalam Pembangunan Pariwisata Bali Yang Berkelanjutan." *Webinar Nasional Peranan Perempuan/Ibu Dalam Pemberdayaan Remaja Di Masa Pandemi Covid-19* 49–60.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ola, Simon Sabon. (2021). "Kebudayaan Dan Pembangunan Daerah (Sebuah Refleksi Kebangkitan Nilai)." *Jurnal Lazuardi* 4(2):1–7. doi: 10.53441/jl.Vol4.Iss2.58.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Subawa, I. Made Pasek. (2018). "Bali Dalam Dinamika Masyarakat Dan Kebudayaan Di Tengah Perkembangan Pariwisata." *Pariwisata Budaya* 3(1):95–109.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suweta, Made. (2020). "Kebudayaan Bali Dalam Konteks Pengembangan Pariwisata Budaya." *Cultoure* 14.